

**ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN
PADA BMT MANDIRI DI KECAMATAN NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rama Widia Sentot
No. Mahasiswa : 96211248
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN
PADA BMT MANDIRI DI KECAMATAN NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I
Program studi manajemen keuangan
Pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

**Nama : Rama Widia Sentot
No. Mahasiswa : 96211248
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2005

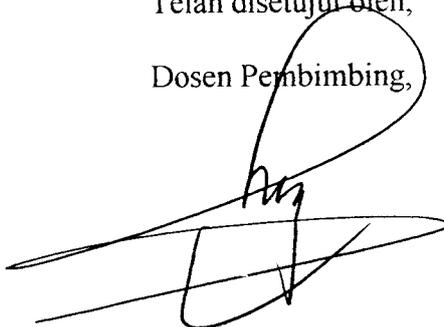
HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN
PADA BMT MANDIRI DI KECAMATAN NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN**

Yogyakarta, 21 - 8 - 2005

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop at the top and several horizontal strokes below it.

Drs. Ansari Amani, MM.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

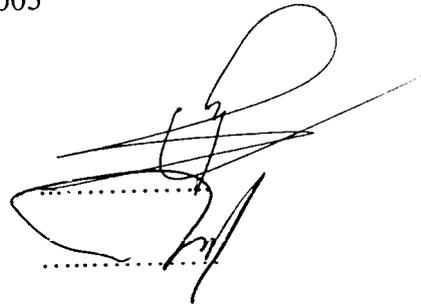
ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PADA BMT MANDIRI

Disusun Oleh: RAMA WIDIA SENTOT
Nomor mahasiswa: 96211248

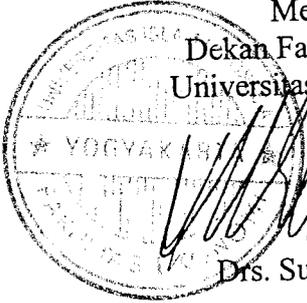
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Agustus 2005

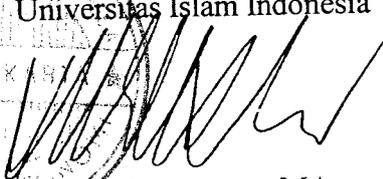
Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Ansari Amani, MM

Penguji : Drs. Martono, SU



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Suwarsono, MA

HALAMAN MOTTO

Dengan Iman dan Akhlaq Saya menjadi Kuat.

Tanpa Iman dan Akhlaq Saya menjadi Lemah

Laa Haula wa laa quowata illa billahil 'aliyyil 'adziim

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Abah dan Umi di kota Semarang, terima kasih atas segala doa dan upayanya.

Semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kasih sayang kepadamu.

Untuk kakak dan adikku tercinta, Mbak Yessy dan Nancy.

Untuk Istriku tercinta, Laina Ulya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini sebagai langkah terakhir dalam menyelesaikan studi.

Penulis menyadari pentingnya peran serta berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis merasa perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi.
2. Drs. Ansari Amani, MM., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi, sehingga tersusunnya penulisan skripsi ini.
3. Semua pimpinan dan staff BMT Mandiri yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam mendapatkan data penelitian.
4. Semua pimpinan dan staff BMT MUI yang telah membantu dalam mendapatkan data tambahan.
5. Rekan-rekan Pimpinan Daerah 03 Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Sleman, yang mampu memberikan semangat bagi penulis.
6. Rekan- rekan kost yang memberikan motivasi sehingga tersusunnya skripsi ini, Aji, Fajar, Rubi, Risky, Mas Yayan, Zaky.
7. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu pesatu.

Tak ada gading yang tak retak, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun begitu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2005

(Rama Widia Sentot)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Metode Penelitian.....	4
1.7 Metode Analisis.....	5
1.7.1 Likuiditas.....	6
1.7.2 Struktur Permodalan.....	6
1.7.3 Kualitas Aktiva Produktif.....	7
1.7.4 Efisiensi.....	8

1.7.5	Rentabilitas.....	9
1.8	Skor Kinerja Keuangan BMT.....	10

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1	Pengertian Kesehatan BMT.....	11
2.2	Penilaian Kesehatan Keuangan BMT.....	12
2.3	Pengertian Likuiditas.....	14
2.4	Pengertian Struktur Permodalan.....	16
2.5	Pengertian Kualitas Aktiva Produktif.....	19
2.6	Pengertian Efisiensi.....	23
2.7	Pengertian Rentabilitas.....	24

BAB III. PROFIL BMT MANDIRI

3.1	Sejarah Perkembangan BMT Mandiri.....	25
3.2	Filosofi BMT Mandiri.....	28
3.3	Visi dan Misi BMT Mandiri.....	29
3.4	Pelayanan BMT Mandiri.....	29
3.4.1	Produk Tabungan.....	29
3.4.2	Produk Saham Penyertaan.....	29
3.4.3	Produk Pembiayaan.....	30
3.5	Struktur Organisasi BMT Mandiri.....	34
3.5.1	Struktur Organisasi.....	34
3.5.2	Susunan Pengurus.....	34
3.6	Pembagian kerja / Job deskripsi.....	35

3.6.1	Rapat Umum Anggota (RUA).....	35
3.6.2	Dewan Pengawas Syariah.....	36
3.6.3	Dewan Pengawas Manajemen.....	36
3.6.4	Pengurus.....	37
3.6.5	Ketua Baitul Maal.....	38
3.6.6	Ketua Baitut Tamwil.....	38
3.6.7	Manajer.....	39
3.6.8	Marketing/Pembiayaan.....	40
3.6.9	Kasir/ Pelayanan Anggota.....	41
3.6.10	Pembukuan.....	41
3.7	Prosedur kerja BMT Mandiri.....	42
3.7.1	Ketentuan Pembiayaan.....	42

BAB IV. ANALISIS DATA

4.1	Rasio Likuiditas.....	44
4.2	Rasio Struktur Permodalan.....	45
4.3	Rasio Kualitas Aktiva Produktif.....	46
4.3.1	Terhadap total pembiayaan yang diberikan.....	46
4.3.2	Tersedianya dana penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah.....	47
4.4	Rasio Efisiensi.....	48
4.4.1	Perbandingan BiOps dengan PatOp.....	49
4.4.2	Perbandingan Inventaris terhadap Total Modal....	50
4.5	Rasio Rentabilitas.....	51

4.5.1	Perbandingan laba bersih terhadap semua asset/kekayaan BMT.....	51
4.5.2	Perbandingan laba bersih terhadap total modal.....	52
4.6	Penilaian Kinerja Keuangan BMT Mandiri.....	54
4.7	Pedoman Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan PINBUK.....	55
4.8	Analisis.....	55
BAB V.	PENUTUP	
4.1	Kesimpulan.....	58
4.2	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Nilai Rasio Likuiditas.....	44
4.2 Rasio Likuiditas.....	44
4.3 Nilai Rasio Struktur Permodalan.....	45
4.4 Rasio Struktur Permodalan	45
4.5 Nilai Rasio Kualitas Aktiva Produktif.....	46
4.6 Rasio Kualitas Aktiva Produktif.....	47
4.7 Nilai Rasio Kualitas Aktiva Produktif.....	48
4.8 Rasio Kualitas Aktiva Produktif.....	48
4.9 Nilai Rasio Efisiensi (BiaOp/PatOp).....	49
4.10 Rasio Efisiensi (BiaOp/PatOp).....	49
4.11 Nilai Rasio Efisiensi (Inv/TotMod).....	50
4.12 Rasio Efisiensi (Inv/ TotMod).....	50
4.13 Nilai Rasio Rentabilitas (Laba/TotTa).....	51
4.14 Rasio Rentabilitas (Laba/TotTa).....	51
4.15 Nilai Rasio Rentabilitas (Laba/ TotMod).....	52
4.16 Rasio Rentabilitas (Laba/TotMod).....	52
4.17 Skor kinerja keuangan BMT MANDIRI.....	54
4.18 Pedoman Standar Tingkat kesehatan kinerja keuangan PINBUK.....	55

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi BMT Mandiri.....	34
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

NERACA KOMPARASI TAHUN 2000, 2001,2002,2003,2004.....	62
PERHITUNGAN HASIL USAHA TH. 2000, 2001, 2002 ,2003,2004.....	63
KOLEKTIBILITAS ANGGOTA BMT MANDIRI.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam buku panduan tentang Baituttamwil yang diterbitkan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil), BMT didefinisikan sebagai lembaga pendukung peningkatan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah, dengan berlandaskan sistem syariah. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) mencakup pula kegiatan menerima dan menyalurkan dana Zakat, Infak dan Shodaqoh.

Beranjak dari pengertian tersebut, jelas tersirat bahwa institusi BMT mengemban dua misi sekaligus, yaitu misi bisnis (*profit oriented*) dan misi social (*social oriented*). Dalam kaitannya mengemban misi bisnis, BMT harus mampu menghasilkan keuntungan. Sebab, dari keuntungan itulah BMT akan mampu “menghidupi” dirinya. Sedangkan berkaitan dengan misi sosial, BMT berperan sebagai lembaga yang mengalokasikan Zakat, Infak dan Shodaqoh yang dihimpun dari masyarakat.

Sebagai lembaga yang memiliki peran ganda -bisnis dan sosial-, dalam operasional pelaksanaannya menjadi tidak terlalu mudah. BMT harus memperhatikan faktor-faktor sosial lain yang cukup kompleks. Faktor-faktor sosial tersebut semisal kepercayaan yang harus di dapat dari masyarakat (anggota). Selain pengelola dan pengurus yang amanah juga harus dapat menerapkan nilai-nilai yang Islami dan sistem syariah dalam pengelolaan BMT.

Untuk dapat diterima oleh masyarakat, BMT dituntut agar dapat menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang *accountable* dan memberikan keyakinan kepada masyarakat. Keyakinan tersebut berupa likuiditas yang tidak meragukan dengan perhitungan Rasio Likuiditas, Struktur Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, dan Rentabilitas.

Likuiditas adalah rasio / perbandingan antara pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima, yang sekaligus merupakan persyaratan penting bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas maupun dari pihak terkait atas dana yang akan diinvestasikan dalam suatu lembaga keuangan syariah yang mempunyai kredibilitas yang baik.

BMT yang tidak atau kurang sehat menunjukkan bahwa ada sesuatu yang salah dalam pengelolaannya. Selain dari aspek manajemen, kelembagaan, dapat juga dari aspek Syariah. Apabila tidak segera diantisipasi, maka BMT yang kurang sehat ini akan mengalami banyak kesulitan dalam menjalankan usahanya sebelum akhirnya terpuruk dan merugi, yang juga mengakibatkan citra negatif pada pengembangan dan eksistensi BMT khususnya, dan Lembaga Keuangan Syariah pada umumnya.

Dalam rangka mengetahui tingkat kesehatan keuangan BMT, maka penulis mengadakan penelitian terhadap salah satu BMT di wilayah Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta dengan mengambil judul : “ **ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PADA BMT MANDIRI DI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN** ”.

1.2 Pokok Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan BMT Mandiri di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian terfokus maka diadakan pembatasan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Struktur Permodalan
3. Rasio Kualitas Aktiva Produktif
4. Rasio Efisiensi
5. Rasio Rentabilitas

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengetahui tingkat kesehatan BMT akan didapat :

1. Petunjuk atau gambaran aktual mengenai kondisi BMT yang sebenarnya bagi anggota dan siapa saja yang memerlukan informasi itu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Melatih diri dalam rangka menganalisa kebijaksanaan perusahaan dengan menggunakan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

1.5.2 Bagi perusahaan

Bahan informasi sekaligus sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan dalam mengambil keputusan laporan keuangan.

1.5.3 Bagi Pembaca

Referensi tambahan atau pelengkap dalam melakukan penelitian.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1.6.1.1 Metode Studi Pustaka

Pengumpulan data yang berdasarkan pada buku pustaka dan dokumen sebagai informasi dan literatur secara teoritis dalam penyusunan skripsi.

1.6.1.2 Metode Lapangan

Pengumpulan data berdasarkan penelitian atau survai secara langsung pada pihak perusahaan guna memperoleh data yang diperlukan, meliputi:

- observasi

Pengumpulan data berdasarkan pada pengamatan dan pencatatan langsung pada obyek penelitian

- interview

Pengumpulan data berdasarkan tanya jawab secara langsung pada pihak perusahaan yang bersangkutan.

1.6.2 Data yang diperlukan

1.6.2.1 Data Umum

Data yang menggambarkan kondisi perusahaan beserta kegiatannya, meliputi:

- sejarah dan perkembangan perusahaan
- struktur organisasi
- bidang personalia
- bidang pemasaran
- bidang operasional

1.6.2.2 Data Khusus

Data yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan, meliputi :

- Neraca komparasi Tahun 2000, 2001,2002,2003,2004
- Laporan Rugi Laba Tahun 2000, 2001, 2002,2003,2004
- Kolektibilitas Anggota Tahun 2000,2001,2002,2003,2004

1.7 Metode Analisis

Analisa kuantitatif

Analisa data yang bersangkutan dengan kondisi finansial perusahaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan perbandingan dari tahun ke tahun yang berdasarkan pada perhitungan.

Indikator dan Komponen Penilaian Kinerja Keuangan BMT

Analisa ini meliputi 5 (lima) indikator berisi delapan rasio, yaitu,:

1.7.1 Likuiditas

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek. Dalam hal ini adalah kemampuan BMT dalam menyediakan dana lancar (kas + bank) setiap saat diperlukan untuk mengantisipasi penarikan tabungan sukarela/jangka pendek anggota.

TotYa / DaMa

TotYa = Total Pembiayaan
DaMa = Dana yang diterima

Perhitungannya yaitu rasio antara jumlah total pembiayaan (TotYa) dibagikan (masih beredar/out standing) terhadap dana yang diterima (DaMa).

1.7.2 Struktur Permodalan

Jumlah modal tertentu secara aman dan seimbang yang harus dimiliki BMT dibandingkan dengan dana yang harus siap untuk dikeluarkan apabila ada penarikan dana yang akan ditarik segera.

Rasio Total Modal terhadap Simpanan Sukarela BMT :

TotMod / SimSuka

TotMod = Total Modal
SimSuka = Total Simpanan Sukarela

1.7.3 Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas kekayaan BMT yang dapat menghasilkan pendapatan/bagi hasil dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah.

Yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah (YaMas) adalah pembiayaan yang telah tertunggak (jumlah rupiah menunggak dari anggota peminjam), melampaui masa akad perjanjian pengembaliannya sesuai dengan jenis pembiayaan.

Jumlah pembiayaan (TotYa) adalah jumlah pembiayaan BMT dari keseluruhan akad pembiayaan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas usaha ekonomi anggotanya.

Perhitungan indikator Aktiva Produktif ini dilakukan dengan 2 cara / komponen :

1.6.3.1. (YaMas) / (TotYa)

Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan BMT.

YaMas / TotYa

YaMas = Pembiayaan Bermasalah
TotYa = Total Pembiayaan

1.6.3.2. (CadPusYa) / YaMas)

Membandingkan Dana Cadangan Penghapusan Pembiayaan (CadPusYa) terhadap Pembiayaan Bermasalah (YaMas).

CadPusYa / YaMas

CadPusYa = Cadangan Penghapusan Pembiayaan
YaMas = Pembiayaan Bermasalah

Cadangan Penghapusan Pembiayaan (CadPusYa) adalah dana yang disisihkan dari pendapatan/keuntungan setiap tahap (biasa tahunan) untuk menutup resiko apabila terjadi pembiayaan bermasalah yaitu macet atau tak tertagih. Perhitungannya dengan membagi dana cadangan yang mampu diakumulasikan terhadap jumlah pembiayaan bermasalah.

1.7.4 Efisiensi

Kemampuan BMT dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional, dan semakin kecil nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal BMT, maka semakin baiklah efisiensi BMT.

Efisiensi dapat dilakukan dengan dua cara :

1.6.4.1. (BiaOp / PatOp)

Membandingkan biaya operasional (BiaOp) dengan umlah pendapatan operasional (PatOp). Biaya Operasional adalah biaya langsung berupa biaya bagi hasil simpanan anggota ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasi BMT. Pendapatan Operasional (PatOp)

adalah pendapatan BMT yang berasal dari bagi hasil/mark up pembiayaan anggota dan pendapatan lainnya.

BiaOp / PatOp

BiaOp = Biaya Operasional
PatOp = Jumlah Pendapatan Operasional

1.6.4.2. Nilai Inventaris adalah harga barang/perengkapan yang dibeli untuk mendukung kegiatan kerja BMT.

Inven / TotMod

Inven = Inventaris
TotMod = Jumlah Modal

1.7.5 Rentabilitas

Menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan.

Terdiri dari :

1.7.5.1 (Laba/TotTa)

Membandingkan Laba/Keuntungan dengan jumlah harta keseluruhan/Total Harta

Laba / TotTa

TotTa = Total Harta

1.7.5.2 (Laba/TotMod)

Membandingkan laba dengan modal keseluruhan/Total Modal

Laba / TotMod

TotMod = Jumlah Modal

1.8 Skor Kinerja Keuangan BMT

Skor kinerja tiap komponen = Nilai Rasio tiap komponen X Bobot

Komponen yang bersangkutan

Dari masing-masing indikator tersebut diatas akan diberikan pembobotan berdasarkan rasio-rasio yang kemudian akan diketahui skor dari masing-masing komponen.

Dengan mengetahui skor Kinerja Keuangan BMT akan diketahui pula tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT berdasarkan standar Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kesehatan BMT

Tingkat kesehatan BMT merupakan kinerja dan kualitas BMT dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan, dan keberhasilan usaha BMT, baik untuk jangka pendek maupun untuk keberlangsungan kehidupannya dalam jangka panjang.

Keberlangsungan hidup dan berfungsi dengan baiknya sebuah BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah / mikro sangat ditentukan oleh tingkat kesehatan BMT, oleh karena itu tingkat kesehatan merupakan persyaratan penting bagi keberlangsungan kehidupan sebuah BMT.

BMT yang sehat, selain *telah memenuhi kriteria sehat dari segi rasio keuangannya* adalah BMT yang dapat memelihara dananya dengan baik dan dapat mempertanggung jawabkannya, serta mempunyai legalitas hukum sebagai :

- 1). KSM (Kegiatan Swadaya Masyarakat) yang bernaung di bawah program PHBK Bank Indonesia.
- 2). KSP (Koperasi Simpan Pinjam) berdasarkan Syariah.
- 3). KSU (Koperasi Serba Usaha) berdasarkan Syariah.

Selain hal tersebut, BMT juga harus ditunjang dengan sistem kelembagaan dan manajemen pengelolaan dana yang telah tertata dengan baik, dan

diusahakan untuk menerapkan nilai-nilai Islami dan sistem Syariah dalam pengelolaan BMT.

Dengan kondisi seperti itu, maka BMT akan mendapat kepercayaan dari masyarakat karena telah dikelola oleh pengelola dan pengurus yang amanah.

2.2 Penilaian Kesehatan Keuangan BMT

Aspek Kinerja Keuangan adalah fokus utama dalam proses penilaian Kesehatan Keuangan BMT yang merupakan aspek kemampuan BMT dalam melakukan penataan, pengaturan, pembagian dan penempatan dana (uang) dengan baik, teliti, cerdas, dan benar sehingga menjamin keberlangsungan lancarnya arus dana di dalam mengelola kegiatan simpan pinjam BMT dan terus meningkatkan keuntungan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Kinerja keuangan yang seimbang dan proporsional merupakan indikator kuat bahwa kinerja keuangan BMT berkualitas baik. Dengan begitu, kinerja keuangan merupakan aspek yang sangat dominan pengaruhnya bagi kelancaran atau kesehatan BMT.

Penilaian Kesehatan BMT selalu dilakukan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan maupun kelembagaan dan manajemen, baik oleh BMT yang bersangkutan dengan menggunakan standar penilaian dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), Lembaga Studi Perbankan

Islam, maupun oleh pihak yang berkompeten dalam menangani kesehatan BMT.

PINBUK menerbitkan buku tentang Penilaian Kesehatan BMT yang berisi tentang tata cara pengukuran kesehatan BMT dengan memperbandingkan pada sistem penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia (BI) yang juga dikenal dengan sistem CAMEL (Capital adequacy, Asset quality, Manajemen of risk, Earnings ability, Liquidity sufficiency) disamping itu juga diperbandingkan dengan keputusan Menteri Koperasi dan PPK no. 227/Kep/ M/V/1996 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam ditambah dengan pengalaman di lapangan berdasarkan kebutuhan BMT sebagai wadah ekonomi berlandaskan syariah.¹

Penilaian aspek kinerja keuangan meliputi 5 indikator berisi 8 komponen (rasio) keuangan yang meliputi:

2.2.1. rasio likuiditas

merupakan rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima dari anggota,

2.2.2. rasio struktur permodalan

merupakan rasio total modal terhadap simpanan sukarela BMT,

2.2.3. rasio aktiva produktif (pembiayaan bermasalah)

- rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan, serta

¹ PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN BMT, PINBUK, Jakarta.

- rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah,

2.2.4. rasio efisiensi, terdiri dari :

- perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan
- perbandingan antara nilai inventaris terhadap total modal

2.2.5. rasio rentabilitas , terdiri dari

- perbandingan laba bersih terhadap total asset/harta, dan
- perbandingan antara laba bersih terhadap total modal.

2.3 Pengertian Likuiditas

Likuiditas akan tersirat manakala suatu badan usaha mampu memenuhi segala kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, akan terpenuhi jika “alat-alat pembayaran” –nya mudah untuk dicairkan setiap saat baik berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Suatu perusahaan dikatakan “Likuid” bila mempunyai kemampuan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dan apabila bila berhubungan dengan pihak kreditur maka kemampuan tersebut dinamakan Likuiditas Badan Usaha.

Dengan demikian, maka likuiditas Badan Usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga

dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban financial, untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan “likuiditas perusahaan”.²

Likuiditas merupakan kemampuan BMT dalam menyediakan dana lancar (kas + bank) setiap saat diperlukan untuk mengantisipasi penarikan tabungan sukarela/jangka pendek anggota.

BMT dinilai sehat bila memiliki dana dalam jumlah yang aman, tidak terlalu kecil sehingga mencukupi bila terjadi penarikan dana, dan juga tidak terlalu besar sehingga tidak efisien dibandingkan jika digunakan untuk pembiayaan pengusaha kecil. Besarnya dana lancar yang perlu disediakan berkisar $\pm 20\%$.

Rasio likuiditas merupakan rasio jumlah total pembiayaan (TotYa) dibagikan (masih ada diluar / *outstanding*) terhadap dana yang diterima (DaMa).

Dana yang diterima terdiri dari :

- a. Modal (Struktur Permodalan)
- b. Hutang, Pinjaman BMT dari pihak lain seperti BUMN, BPRS, BMI, BAZIS
- c. Simpanan sukarela anggota.

² Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE Yogyakarta, Mei 2000, hal. 25-26.

Dari rasio tersebut akan diketahui berapa persen perbandingan antara total pembiayaan dan dana yang diterima.

2.4 Pengertian Struktur Permodalan

Struktur permodalan yaitu jumlah modal tertentu yang secara aman dan seimbang harus dimiliki BMT dibandingkan dengan dana yang harus siap untuk dikeluarkan dalam waktu yang tidak dapat diperhitungkan (tiba-tiba). Dengan kata lain, makin besar porsi modal sendiri dibandingkan dengan simpanan pihak ketiga, maka makin baik struktur permodalannya, dan sebaliknya makin kecil porsi modal sendiri dibandingkan dengan simpanan pihak ketiga, makin buruk struktur permodalannya.³

Dalam hubungannya dengan struktur finansial dan struktur kekayaan, kita mengenal adanya pedoman atau aturan struktur finansial yang konservatif, baik yang vertical maupun yang horizontal. Aturan struktur finansial konservatif yang vertical memberikan batas imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dengan modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama harus dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal yang tahan resiko, maka aturan finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri. Koefisien utang, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1 : 1. Setiap perluasan basis modal sendiri akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko usaha yang akan dibelanjainya. Pandangan ini adalah terutama didasarkan pada "prinsip keamanan", dimana hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan sendiri.⁴

Prof. Abdul Mannan dalam bukunya yang berjudul Teori dan praktek Ekonomi Islam menyatakan bahwa modal dapat tumbuh dalam masyarakat

³ PINBUK, *op.cit.*, hal. 7

⁴ Bambang Riyanto, *op.cit.*, hal. 23.

yang bebas bunga, dan Islam memperbolehkan adanya laba yang berlaku secara insentif untuk menabung. Dan ditambahkan pula bahwa hanya sistem ekonomi Islam yang dapat menggunakan modal dengan baik dan benar, karena dalam sistem kapitalis modern kita dapat melihat bahwa manfaat kemajuan teknik yang dicapai oleh ilmu pengetahuan hanya bisa dinikmati oleh masyarakat yang relatif kaya, yang pendapatannya melebihi batas pendapatan untuk hidup sehari-hari. Selain itu modal juga dapat tercipta karena adanya harapan bertambahnya kenaikan konsumsi pada masa mendatang umumnya tidak terpenuhi.

Al Qur'an Surat Al Fatir : 29

"...dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi"

Al Qur'an Surat Al Hasyr : 7

"Supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya diantara kamu"

"Suatu sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga. Dalam sistem itu bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Dengan alasan inilah, modal telah menduduki tempat yang khusus dalam ilmu ekonomi Islam."⁵

⁵ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek EKONOMI ISLAM*, SERI EKONOMI ISLAM NO.02, Edisi Lisensi, PT. DANA BHAKTI WAKAF, Yogyakarta, 1997. hal. 59

“Adapun aturan struktur finansial konservatif yang horizontal memberikan batas imbang antara besarnya modal sendiri di satu pihak dengan besarnya aktiva tetap plus persediaan besi di lain pihak. Aturan tersebut menyatakan bahwa keseluruhan “aktiva tetap” dan “persediaan besi” harus sepenuhnya ditutup atau dibelanjai dengan modal sendiri, yaitu modal yang tetap tertanam didalam perusahaan.”⁶

Modal BMT (TotMod) adalah sejumlah harta, baik uang maupun barang yang dipercayakan sepenuhnya kepada pengelola BMT untuk dikelola / diusahakan dengan syarat tertentu yang disepakati bersama.⁷

Total Modal terdiri dari :

- a. Simpanan Pokok khusus
- b. Simpanan pokok
- c. Simpanan wajib
- d. Simpanan penyertaan
- e. Hibah
- f. Cadangan
- g. Laba tahun berjalan

Simpanan Sukarela Anggota (Simsuka) adalah semua simpanan yang dapat ditarik kapan saja oleh anggota sesuai dengan jenis dan ketentuannya.

Simsuka terdiri dari simpanan sukarela anggota berbentuk :

- a. Mudharabah

⁶, Bambang Riyanto, *Loc.cit*

⁷ PINBUK, *op.cit.*, hal. 8

Mudharabah adalah tabungan yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan ketentuan, dan pada setiap penabung akan diberikan bagi hasil keuntungan yang didapat BMT sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.⁸

Perbankan Islam didasarkan atas prinsip *Shirakah* (mitra usaha) yang telah diakui di seluruh dunia. Artinya, seluruh sistem perbankan dimana pemegang saham, depositor, investor dan peminjam akan berperan serta atas dasar mitra usaha. Pasti ini akan berjalan dengan menerapkan prinsip lestari *Mudarabah*, yaitu tenaga kerja dan pemilik modal bergabung bersama-sama sebagai mitra usaha untuk kerja. Ini bukan semata-mata mitra usaha dalam arti modern. Ia mempunyai kelebihan karena islam telah memberikan kode etik ekonomi yang menggabungkan nilai material dan spiritual untuk jalan sistem ekonominya.⁹

Mudharabah dapat terdiri atas :

- i. Mudharabah Biasa
- ii. Mudharabah Pendidikan
- iii. Mudharabah Idul Fitri

b. Wadhiah

Al Wadhiah diartikan sebagai titipan (simpanan) dari pihak yang memiliki barang berharga kepada pihak yang menyimpan (yang dititipi) yang harus dijaga dan dikembalikan ketika pihak yang memiliki barang menghendaki.

c. Lain – lain

2.5 Pengertian Kualitas Aktiva Produktif

Merupakan kualitas kekayaan BMT yang dapat menghasilkan pendapatan / bagi hasil dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah.

⁸ Panduan Unit Simpan Pinjam Syari'ah, P2KER, Kerjasama Departemen PK & M dengan Bank Muamalat Indonesia, tahun anggaran 1998/1999, hal. 26.

⁹ Abdul Mannan, *op.cit*, Hal. 167

Dalam menilai Aktiva Produktif ini, pembiayaan bermasalah dapat dianalisis melalui dua cara :

1. Terhadap total pembiayaan yang diberikan

Makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan berarti makin baik kualitas kekayaan produktif BMT dalam menghasilkan pembiayaan.

2. Tersedianya dana penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah.

Makin besar dana cadangan penghapusan pembiayaan yang dapat diakumulasikan dari keuntungan/pendapatan dari masa ke masa terhadap pembiayaan bermasalah maka pembiayaan bermasalah makin mudah diatasi, kekayaan aktiva produktif BMT akan semakin baik.

Pembiayaan bermasalah (Yamas) merupakan pembiayaan yang telah tertunggak (jumlah rupiah menunggak dari anggota peminjam), melampaui masa akad perjanjian pengembaliannya sesuai dengan jenis pembiayaan.

Jumlah pembiayaan (TotYa) merupakan jumlah pembiayaan BMT dari keseluruhan akad pembiayaan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas usaha ekonomi anggotanya.

Perhitungan Indikator Aktiva Produktif dilakukan dengan 2 cara :

- *Pertama* : Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan BMT. Semua pembiayaan yang dikategorikan bermasalah (harian, mingguan, maupun bulanan) dijumlahkan

kemudian dibagi dengan semua jumlah pembiayaan dari akad yang diberikan.

$$\boxed{\text{Ya Mas / Tot Ya}}$$

Ya Mas = Pembiayaan Bermasalah

Tot Ya = Total Pembiayaan

- *Kedua* : membandingkan dana cadangan penghapusan pembiayaan (Cad Pus Ya) terhadap pembiayaan bermasalah (Ya Mas).

$$\boxed{\text{Cad Pus Ya / Ya Mas}}$$

CadPusYa = Cadangan Penghapusan Pembiayaan

YaMas = Pembiayaan Bermasalah

Cadangan Penghapusan Pembiayaan adalah dana yang disisihkan dari pendapatan / keuntungan setiap tahap (misal : tahunan) untuk menutup resiko apabila terjadi pembiayaan bermasalah yaitu macet atau tak tertagih. Besarnya cadangan biasanya ditentukan oleh rapat anggota yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan atau kebutuhan BMT. Dana cadangan penghapusan ini dianggap / diperlakukan sebagai biaya / beban operasional BMT.

Adapun penggolongan pembiayaan bermasalah menurut PINBUK adalah :

1. Kurang Lancar

- a. 1 bulan > Tunggakan > 2 bulan , untuk jadwal angsuran kurang dari satu bulan

- b. 3 bulan > Tunggakan > 6 bulan, untuk jadwal angsuran 1, 2, atau 3 bulanan
- c. 6 bulan > Tunggakan > 12 bulan, untuk jadwal angsuran 6 bulan atau lebih
- d. Jika pembayaran tanpa angsuran :
 - i. Tunggakan margin 3 – 6 bulan, belum jatuh tempo
 - ii. Jatuh tempo dan belum dibayar, tapi belum 3 bulan

2. Diragukan

- a. Tidak masuk kriteria kurang lancar
- b. Pembiayaan masih dapat diselamatkan dan jaminannya bernilai sekurang – kurangnya 75 % dari hutang
- c. Pembiayaan tidak dapat diselamatkan, tetapi jaminannya bernilai sekurang – kurangnya 100 % dari hutang

3. Macet

- a. Tidak memenuhi kriteria lancar dan diragukan
- b. Memenuhi kriteria diragukan, tetapi dalam jangka 21 bulan sejak digolongkan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan lainnya
- c. Penyelesaiannya diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit

2.6 Pengertian Efisiensi

Kemampuan BMT dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal BMT, maka semakin baiklah efisiensi BMT.

Efisiensi dapat dilakukan dengan dua cara :

2.6.1 (BiaOp / PatOp)

Membandingkan biaya operasional (BiaOp) dengan jumlah pendapatan Operasional (PatOp). Biaya Operasional adalah biaya langsung berupa biaya bagi hasil simpanan anggota ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk keperluan Operasi BMT.

Pendapatan Operasional (PatOp) adalah pendapatan BMT yang berasal dari bagi hasil / Mark Up pembiayaan anggota dan pendapatan lainnya.

BiaOp / PatOp

BiaOp = Biaya Operasional

PatOp = Jumlah Pendapatan Operasional

2.6.2 Nilai Inventaris

adalah harga barang / perlengkapan yang dibeli untuk mendukung kegiatan kerja BMT, seperti : meja kursi, komputer, lemari, dll.

$$\text{Inven / TotMod}$$

Inven = Inventaris

Tot Mod = Jumlah Modal

2.7 Pengertian Rentabilitas

Menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan tersebut bisa ditunjukkan oleh dua cara :

- *Pertama*, makin besar perbandingan laba bersih terhadap semua asset / kekayaan BMT berarti prestasi BMT makin baik.
- *Kedua*, makin besar perbandingan laba bersih terhadap jumlah semua modal BMT juga menunjukkan keberhasilan BMT memperoleh pendapatan.

Yang dimaksud dengan asset adalah *Total Harta* (TotTa), adalah semua jumlah kekayaan yang dimiliki BMT, yang bisa diperhatikan pada laporan Neraca BMT yang bersangkutan.

$$\text{Laba / TotTa}$$

TotTa = Total Harta

Komponen kedua dari indikator Rentabilitas adalah Laba / TotMod.

$$\text{Laba / TotMod}$$

TotMod = Jumlah Modal

BAB III

PROFIL BMT MANDIRI

3.1 SEJARAH PERKEMBANGAN BMT MANDIRI

BMT Mandiri merupakan Lembaga Keuangan Mikro yang operasionalnya berdasarkan pada 2 prinsip, yaitu prinsip syari'ah dan prinsip koperasi. BMT Mandiri terdiri atas dua lembaga yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal merupakan lembaga yang lebih menitikberatkan pada penghimpun dana umat yang berasal dari zakat, infaq, shodaqoh, hibah, hibah dan wakaf. Sifat dari Baitul Maal ini adalah nirlaba atau non profit oriented. Dana Baitul Maal ini kemudian ditashufkan / didistribusikan kepada yang berhak (8 asnaf dalam Al Qur'an, yaitu : fakir, miskin, ghorim, hamba sahaya, fi sabilillah, mu'allaf dan amil) dan diarahkan untuk usaha yang produktif, dalam hal ini diadakan pendampingan oleh pengelola BMT yang disisipkan dalam kegiatan keagamaan seperti Pengajian, Dzikir/ta'lim, selamatan dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan dana murah dari Baitul Maal ini, diharapkan umat golongan ekonomi lemah tidak terbebani dengan "cost of money" sehingga usahanya mampu bersaing dan berkembang dengan baik. Sedangkan Baitul Tamwil lebih merupakan usaha yang bersifat *profit business oriented*, adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian dana tersebut dikembangkan berdasar konsep islami untuk memperoleh keuntungan dengan cara bagi hasil atau nisbah,

antara lain digunakan untuk pembiayaan produktif anggota. Karena BMT diberi amanah menggunakan dana masyarakat, maka BMT memberikan bagi hasil atau bonus kepada para penabung sesuai dengan pendapatan yang diperoleh BMT.

Pendirian BMT Mandiri diprakasai oleh masyarakat, alim ulama dan tokoh - tokoh pemuda yang difasilitasi oleh LPM UII (Universitas Islam Indonesia) Yogyakarta sebagai Tim Manajemen, Rekrutmen pengelola dilakukan setelah diadakannya lokakarya I di Auditorium Universitas Islam Indonesia pada tanggal 14 Mei 1995. Peserta Lokakarya I terdiri dari aparat pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari berbagai organisasi Islam yang berada di wilayah Dati II Sleman, yang meliputi kecamatan Ngaglik, Turi, Ngemplak, Pakem dan Tempel. Dilanjutkan dengan Pelatihan Pengorganisasian sebagai persiapan untuk mengelola BMT yang bertempat di Gedung Pusat Pelatihan dan Pendidikan Muhammadiyah Jl. Kaliurang pada tanggal 24 Juni – 1 Juli 1995, dan bulan Agustus s/d September 1995 diadakan Pelatihan pengelola BMT. Pada Bulan September s/d November 1995, para calon pengelola BMT diterjunkan ke sepuluh BMT yang tersebar di wilayah Kotamadya Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul untuk melaksanakan magang. Setelah persiapan dianggap cukup, maka pada bulan Desember 1995 BMT Mandiri mulai beroperasi.

Semula manajemen BMT Mandiri masih didampingi oleh BMT Mitra Usaha Insani yang berlokasi di Gentan, Jl. Kaliurang Km. 10 Yogyakarta. Karena dianggap sudah mampu berdiri sendiri, maka pada tahun

1997 BMT Mandiri memisahkan diri dari BMT Mitra Usaha Insani dan menjadi Lembaga Keuangan Syariah sendiri dengan nama BMT Rejodani (karena lokasi kantor pertama ada di desa Rejodani). Kemudian pindah ke dusun Ngetiran Sariharjo Nganglik Sleman dan berganti nama menjadi BMT Mandiri (karena sudah mandiri dalam hal operasional dan manajemennya).

Sejak beroperasi tahun 1995, BMT Mandiri tetap istiqomah/mempunyai komitmen untuk mengembangkan usaha hanya dalam bidang simpan pinjam produktif. Hingga saat ini, sudah banyak masyarakat yang memanfaatkan jasa keuangan BMT Mandiri baik secara individu maupun berkelompok, bahkan 80 % Pedagang yang terdapat di Pasar Rejodani memanfaatkan jasa BMT Mandiri, baik sebagai Penabung, Peminjam, maupun Penabung dan Peminjam. Hal ini membuktikan bahwa komitmen awal pendirian BMT Mandiri untuk meminimalisir keberadaan Bank Plecicit dapat dilakukan oleh manajemen BMT Mandiri.

BMT Mandiri juga memperhatikan kesejahteraan karyawannya, serta hal – hal yang bersifat sosial. Wujud kepeduliannya terhadap para karyawan yaitu dengan menyelenggarakan koperasi karyawan, memberikan kesempatan kepada karyawan yang ingin menuntut ilmu di luar kantor, mengadakan piknik tahunan dan mengikuti pertemuan rutin bulanan antar lembaga yang berada di bawah naungan *Muammalat Center* sebagai ajang forum komunikasi antar lembaga dan untuk mempererat tali ukhuwah islamiyah di antara lembaga BMT di bawah jaringan *Muammalat Center*. Dalam dunia pendidikan, BMT Mandiri berkomitmen untuk mengembangkan

dunia pendidikan dengan memberikan kesempatan praktek kerja lapangan atau magang bagi mahasiswa dan siswa SMK.

Pada awalnya, jumlah pembiayaan produktif anggota BMT Mandiri hanya berkisar antara Rp. 25.000,00 hingga Rp. 250.000,00. Saat ini, pembiayaan yang dapat diberikan BMT Mandiri pada anggotanya mencapai Rp. 10.000.000,00 ditujukan khusus bagi anggota potensial.

BMT Mandiri merupakan salah anggota Jaringan Muammalat Center Yogyakarta, yaitu yayasan yang menaungi 8 BMT anak Cabang BMT MUI, dengan lokasi 5 BMT di wilayah Sleman (BMT Mitra Usaha Insani, BMT Mandiri, BMT Dana Syari'ah, BMT Mitra Sembada dan BMT Mitra Muamalah), 2 BMT di wilayah Bantul (BMT Mitra Lohjinawi dan BMT Mitrama) dan 1 BMT di wilayah Kulon Progo (BMT Bangun Insani)

Saat ini, BMT Mandiri beralamatkan di Palagan Tentara Pelajar Km. 10 Yogyakarta. Telp. (0274) 895272.

3.2 FILOSOFI BMT MANDIRI

Pilihan nama perusahaan mempunyai kandungan makna yang mendalam. Arti leksikal dari Mandiri adalah kebebasan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kemajuan BMT. Harapan yang terkandung dalam pemilihan nama tersebut adalah dengan mulai terpisahnya manajemen BMT Mandiri dari BMT Mitra Usaha Insani sebagai lembaga “*induk*” diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya menjadi sebuah lembaga

keuangan mikro yang independent berdasarkan syari'ah islam, amanah, dan dapat melakukan perbaikan ekonomi umat.

3.3 VISI DAN MISI BMT MANDIRI

Sejak berdiri hingga berkembang saat ini, BMT Mandiri dengan segenap pengurus, pengelola dan anggotanya mempunyai komitmen, *ghirah* perjuangan dan *ruhul jihad* terhadap usaha peningkatan harkat martabat ummat Islam. Martabat tersebut sesuai dengan yang dikehendaki Allah untuk “memakmurkan bumi dan penghuninya”. Menciptakan *khaira ummah* : ummat terbaik di antara manusia, mewujudkan insan kamil didalam keluarga bahagia *mewaddah wa rohmah*, dengan system jama'ah (terorganisir dengan jaringan yang rapi) dan dilandasi oleh rasa *ukhuwah Islamiyah*.

Untuk itulah, BMT Mandiri mengedepankan sikap tawakkal tapi penuh dengan ide – ide cerdas, bijaksana, tapi sederhana dan dapat dilaksanakan dalam bentuk kebersamaan yang mampu menimbulkan solidaritas dan rasa ukhuwah untuk mendorong kinerja prestatif dan produktif atas dasar iman yang benar sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan membela kepentingan ummat.

3.4 PELAYANAN BMT MANDIRI

3.4.1 Produk Tabungan

3.4.1.1 Tabungan Amanah

Tabungan yang bersifat amanah adalah titipan murni

3.4.1.1.1. Tabungan Zakat

3.4.1.1.2. Tabungan Infaq

3.4.1.1.3. Tabungan Shodaqoh

3.4.1.2 Tabungan Wadi'ah

Adalah tabungan anggota pada BMT yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu – waktu tertentu sesuai dengan ketentuan. Kepada penabung akan diberikan bonus / keuntungan bagi hasil sesuai dengan pilihannya yang didasarkan pada jenis tabungan dan saldo tabungan yang dimilikinya.

3.4.1.2.1 Tabungan Wadi'ah Amanah

3.4.1.2.1.1 Tabungan Haji

3.4.1.2.1.1 Tabungan Pembiayaan

3.4.1.2.2 Tabungan Wadi'ah Dhomanah

3.4.1.3 Tabungan Mudharabah

Adalah tabungan yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan ketentuan. Kepada setiap penyimpan akan diberikan bagi hasil dari keuntungan yang didapat BMT, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

3.4.1.3.1 Tabungan Mudharabah Umum

3.4.1.3.2 Tabungan Mudharabah Berjangka

3.4.1.4 Deposito Mudharabah Berjangka

3.4.2 Produk Saham Penyertaan

3.4.3 Produk Pembiayaan

3.4.3.1 Pembiayaan Murabahah / Jual Beli Jatuh Tempo

Al Murabahah adalah perjanjian pembiayaan dengan konsep dasar jual beli yang disepakati antara BMT dengan anggota / nasabah di mana BMT menyediakan dana untuk pembelian barang atau modal usaha yang diperlukan penerima pembiayaan dengan kesepakatan pembayaran kembali pada saat jatuh tempo ditambah dengan keuntungan yang disepakati di muka.

3.4.3.2 Pembiayaan Bai'u Bitsaman Ajil / Jual Beli Angsuran

Al Bai'u Bitsaman Ajil adalah perjanjian pembiayaan dengan konsep jual beli yang disepakati antara BMT dengan pengusaha / anggota penerima pembiayaan dengan kesepakatan pembayaran kembali secara angsuran ditambah keuntungan yang telah diterima dimuka.

3.4.3.3 Pembiayaan Ijarah / Sewa Beli

Konsep pembiayaan dengan metode sewa menyewa dan pada angsuran tertentu, penyewa dapat membeli barang yang disewa tersebut.

3.4.3.4 Pembiayaan Mudharabah / Investasi Bagi Hasil

Al Mudharabah adalah suatu akad kerja sama untuk melaksanakan suatu usaha antara dua pihak, dalam hal ini BMT dengan pengusaha, dimana BMT berkedudukan sebagai *shahibul*

*mal*¹⁰ yang menyediakan seluruh modal yang diperlukan, sementara pengusaha yang berkedudukan sebagai *mudharib*¹¹ mengerjakan usaha produktifnya beserta pengelolaan profesionalnya dengan berdasar pada konsep syirkah modharobah, yakni bagi hasil dengan nisbah.

Keuntungan yang didapat dibagikan dengan perbandingan yang telah disepakati bersama dan dituangkan dalam perjanjian tertulis, dan pembagiannya dilakukan setelah mudharib mengembalikan seluruh atau sebagian modal kepada pemilik modal/BMT.

Dalam hubungannya dengan resiko usaha, apabila terjadi kerugian maka kerugian financial menjadi beban penyanggah dana (dalam hal ini BMT), sementara mudharib tidak mendapatkan keuntungan apapun atas usaha yang telah dilakukannya.

Untuk memperkecil resiko terjadinya kerugian, BMT dapat memberikan persyaratan kepada pengusaha dalam menjalankan usahanya, dan persyaratan tersebut haruslah disepakati bersama.

3.4.3.5 Pembiayaan Musyarokah / Kongsi Bagi Hasil

Al Musyarokah adalah perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan seorang atau beberapa pengusaha,

¹⁰ Shahibul Mal/ Shahib al Mal adalah penyedia dana

¹¹ Mudharib adalah pengguna dana

dimana BMT menyertakan sebagian dana / modal yang diperlukan pengusaha untuk membiayai proyek / usaha produktifnya. Dalam hal ini, masing-masing pihak, baik pihak BMT maupun pihak pengusaha memiliki hak untuk ikut serta, mewakilkan, ataupun membatalkan haknya dalam pelaksanaan/manajemen usaha tersebut.

Keuntungan hasil usaha ini dibagi menurut perhitungan antara proporsi penyertaan modal atau berdasarkan kesepakatan bersama. Apabila terjadi kerugian, maka kewajiban masing-masing pihak yang menyertakan hanya sebatas jumlah modal yang disertakan.

3.4.3.6 Pembiayaan Al Qordhul Hasan

Al Qordhul Hasan adalah perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggota / pengusaha yang dianggap layak menerima pinjaman lunak, biasanya para fakir/miskin yang tidak mempunyai modal untuk berusaha tetapi mempunyai semangat tinggi untuk berusaha. Penerima pembiayaan akan membayar kembali pada waktu jatuh tempo atau angsuran tanpa tambahan keuntungan kecuali biaya administrasi dan/atau infaq sesuai dengan kemampuan / keikhlasan.

3.5 STRUKTUR ORGANISASI BMT MANDIRI

3.5.1 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1. Struktur Organisasi BMT Mandiri

3.5.2 SUSUNAN PENGURUS

Dewan Pengawas

Dewan Pengawas Syari'ah : Drs. H. Achmad Darmadji, Msi
KH. Syarifuddin

Dewan Pengawas Manajemen : Drs. H. Subowo, MM(LPMUII)

Pengurus

Ketua : Hj. Samiasih Sutarman

Sekretaris	: Subardono
Bendahara	: Rini Surbekti
<i>Pengelola</i>	
Manajer Umum	: Hj. Samiasih Sutarman
Manajer Pembiayaan	: Subardono
Kasir	: Rini Surbekti, A. Md.
Pembukuan Tabungan	: Ngabadi

3.6 PEMBAGIAN KERJA /JOB DESKRIPSI

3.6.1 Rapat Umum Anggota (RUA)]

Wewenang :

Rapat Umum Anggota mempunyai kewenangan tertinggi di dalam BMT Mandiri

Tugas :

- a) RUA bertugas menetapkan AD/ART BMT (termasuk bila ada perubahan)
- b) Kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha BMT
- c) Susunan Pengurus dan Dewan Pengawas Syari'ah BMT setiap periode (termasuk pemberhentiannya, bila melanggar ketentuan – ketentuan BMT).
- d) Rencana kerja, Anggaran Pendapatan dan Belanja BMT serta pengesahan Laporan Keuangan

- e) Pembagian Sisa Hasil Usaha
- f) Penggabungan, peleburan dan pembubaran BMT.

3.6.2 **Dewan Pengawas Syari'ah**

Wewenang :

Melakukan pengawasan penerapan konsep syari'ah dalam operasional BMT dan memberikan nasehat dalam bidang syari'ah.

Tugas :

- a) Memberikan pedoman syari'ah bagi setiap produk pengerahan dana maupun produk pembiayaan BMT.
- b) Mengawasi penerapan konsep syari'ah dalam seluruh kegiatan operasional BMT.
- c) Melakukan pembinaan / konsultasi dalam bidang syari'ah bagi pengurus, pengelola dan atau anggota BMT.
- d) Bersama – sama Dewan Pengawas Syari'ah BMT / BPRS dan intelektual yang lain mengadakan pengkajian terhadap kemungkinan perkembangan produk – produk BMT.

3.6.3 **Dewan Pengawas Manajemen**

Wewenang :

Melakukan pembinaan dan pengawasan serta konsultasi manajemen dalam operasional BMT

Tugas

- a) Memberikan rekomendasi pelaksanaan system bila diperlukan

- b) Mengawasi penerapan manajemen dalam seluruh kegiatan operasional BMT.
- c) Pembinaan dan pengembangan system manajemen bagi pengurus, pengelola dan atau anggota BMT.
- d) Memberikan evaluasi pelaksanaan system
- e) Bersama – sama Dewan Pengawas Syariah BMT / BPRS dan intelektual yang lain mengadakan pengkajian terhadap kemungkinan perkembangan produk – produk BMT.

3.6.4 **Pengurus**

Wewenang :

- a) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama BMT
- b) Mewakili BMT di hadapan dan di luar pengadilan
- c) Memutuskan penerimaan dan pengelolaan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar
- d) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan BMT sesuai dengan tanggung jawab dan keputusan musyawarah anggota.

Tugas :

- a) Memimpin organisasi dan usaha BMT
- b) Membuat rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja BMT
- c) Menyelenggarakan Rapat Anggota Pengurus

- d) Mengajukan Laporan Keuangan dan pertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pada Rapat Umum Anggota
- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investaris serta administrasi anggota

3.6.5 **Ketua Baitul Maal**

Wewenang :

Mendampingi dan mewakili manajer dalam tugas – tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional Baitul Maal.

Tugas :

- a). Membantu Manajer dalam penyusunan rencana pemasaran dan operasional serta keuangan.
- b). Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan stafnya.
- c). Membuat Laporan periodik kepada Manajer, berupa :
 - Laporan Penyuluhan dan Konsultasi
 - Laporan Perkembangan Penerimaan ZIS
 - Laporan Keuangan

3.6.6 **Ketua Baitut Tamwil**

Wewenang :

Mendampingi dan mewakili Manajer dalam tugas – tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional Baitul Tamwil.

Tugas :

- a) Membantu Manajer dalam penyusunan rencana pemasaran dan operasional serta keuangan
- b) Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan stafnya.
- c) Membuat Laporan Periodik kepada Manajer, berupa :
 - Laporan Pembiayaan Baru
 - Laporan Perkembangan Pembiayaan
 - Laporan Dana
 - Laporan Keuangan

3.6.7 **Manajer**

Wewenang :

Memimpin jalannya BMT sehingga sesuai dengan perencanaan, tujuan lembaga, dan sesuai kebijakan umum yang telah digariskan oleh Dewan Pengawas Syariah.

Tugas :

- a). Membuat rencana secara periodik yang meliputi :
 - Rencana Pemasaran
 - Rencana Pembiayaan
 - Rencana Operasional
- b). Membuat kebijakan khusus sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh Dewan Pengurus Syariah.

- c). Membuat laporan secara periodik kepada Dewan Pengawas Syari'ah berupa :
- Laporan Pembiayaan Baru
 - Laporan Perkembangan Pembiayaan
 - Laporan Dana
 - Laporan Keuangan (Neraca, Laba/Rugi)

3.6.8 **Marketing/Pembiayaan**

Wewenang :

Melaksanakan kegiatan pemasaran dan pelayanan baik kepada calon penabung maupun kepada calon peminjam serta melakukan pembinaan agar tidak terjadi kemacetan pengembalian pinjaman.

Tugas :

- a) Mencari dana dari anggota dan para pemilik sertifikat saham sebanyak – banyaknya
- b) Menyusun rencana pembiayaan
- c) Menerima permohonan pembiayaan
- d) Melakukan analisa pembiayaan
- e) Mengajukan persetujuan pembiayaan kepada komite
- f) Melakukan administrasi pembiayaan
- g) Melakukan pembinaan anggota
- h) Membuat laporan perkembangan pembiayaan

3.6.9 **Kasir / Pelayanan Anggota**

Wewenang :

Melakukan pelayanan kepada anggota terutama penabung serta bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar.

Tugas :

- a) Menerima uang dan membayar sesuai perintah Direktur / Ketua.
- b) Melayani dan membayar pengambilan tabungan.
- c) Membuat Buku kas Harian
- d) Setiap akhir jam kerja, menghitung uang yang ada dan minta pemeriksaan dari manajer
- e) Memberikan penjelasan kepada calon anggota dan anggota
- f) Menangani pembukuan kartu tabungan
- g) Mengurus semua dokumen dan pekerjaan yang harus dikomunikasikan dengan anggota.

3.6.10 **Pembukuan**

Wewenang :

Menangani administrasi keuangan dan menghitung bagi hasil serta menyusun Laporan Keuangan.

Tugas :

- a) Mengerjakan jurnal dan buku besar
- b) Menyusun Neraca Percobaan

- c) Melakukan Perhitungan Bagi Hasil bagi penabung dan peminjam
- d) Menyusun Laporan Keuangan secara periodik

3.7 PROSEDUR KERJA BMT MANDIRI

Layaknya sebuah lembaga yang sudah terorganisir, meskipun di satu sisi bersifat profit oriented dan di sisi lain bersifat sebaliknya, BMT Mandiri berusaha menggunakan prosedur dan tata cara yang jelas dan rapi dalam melayani anggota dan nasabahnya. Dalam kegiatan sehari – harinya, BMT Mandiri beraktifitas secara internal dan eksternal.

Aktifitas internal meliputi hubungan kerja antar intern lembaga, yaitu manajer dan semua karyawan yang terlibat dalam proses kerja tersebut.

Dalam aktifitas eksternal, BMT Mandiri mempunyai hubungan yang amat erat dengan anggota dan nasabah yang dilayaninya.

3.7.1 Ketentuan Pembiayaan

3.7.1.1 Umum

- a) Mengisi Formulir Permohonan Menjadi Anggota
- b) Mengisi Formulir Pengajuan Pembiayaan
- c) Fotocopy KTP atau Kartu Keluarga
- d) Membayar Simpanan Pokok Rp. 10.000,00 dan
- e) Simpanan Wajib Anggota Rp. 1.000,00
- f) Membayar Biaya Survey Rp. 2.500,00
- g) Memiliki Tabungan di BMT

- h) Pembiayaan minimal Rp. 50.000,00 dan maksimal Rp. 10.000.000,00
- i) Memberikan agunan berupa surat berharga atau kelayakan usaha anggota

3.7.1.2 Karyawan/Pegawai

- a) Sesuai dengan ketentuan umum di atas
- b) Fotocopy Slip Gaji 3 bulan terakhir
- c) Mendapat persetujuan dari atasan

3.7.1.3 Kelompok Usaha

- a) Sesuai dengan ketentuan umum di atas.
- b) Anggota kelompok maksimal 5 orang
- c) Mempunyai pengurus kelompok minimal ada Ketua dan Bendahara
- d) Bersifat Tanggung Renteng antar anggota

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Rasio Likuiditas

Perhitungannya yaitu dengan membandingkan antara jumlah total pembiayaan (Tot Ya) yang dibagikan (masih beredar / outstanding) terhadap dana yang diterima (Dama).

TotYa / DaMa

Penilaian Kriteria :

Rasio (TotYa / DaMa)	Nilai
< 71% dan > 94 %	1
71 - 74 % dan 91 - 94 %	2
75 - 80 % dan 86 - 90 %	3
81 - 85 %	4

Tabel 4.1 Tabel Nilai Rasio Likuiditas

Tahun	TotYa	DaMa	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	122.726.900	53.822.316	228,02	1	20%	0,2
2001	157.163.900	64.555.376	243,46	1		0,2
2002	247.428.400	140.397.181	176,23	1		0,2
2003	260.877.600	154.613.029	168,73	1		0,2
2004	393.171.300	295.252.734	133,16	1		0,2

Tabel 4.2 Tabel Rasio Likuiditas

Analisa : Terjadi peningkatan dana diterima dari masyarakat yang diikuti peningkatan outstanding pembiayaan pada setiap tahunnya, sehingga menekan rasio pada level terendah yang menggambarkan pengelolaan dana dari masyarakat yang optimal.

4.2 Rasio Struktur Permodalan

Perhitungannya dengan membandingkan sejumlah harta yang dipercayakan kepada BMT untuk dikelola. Baik hanya uang maupun barang dengan simpanan sukarela anggota.

TotMod/ Simsuka

Penilaian Kriteria :

Rasio (TotMod / SimSuka)	Nilai
< 5 %	1
6 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
> 25 %	4

Tabel 4.3 Tabel Nilai Rasio Struktur Permodalan

Tahun	TotMod	SimSuka	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	80.973.664	46.320.816	174,81	4	20%	0,80
2001	102.908.633	51.267.376	200,73	4		0,80
2002	135.674.262	121.914.581	111,29	4		0,80
2003	171.401.307	138.831.629	123,46	4		0,80
2004	195.760.838	208.309.110	93,98	4		0,80

Tabel 4.4 Tabel Rasio Struktur Permodalan

Analisa : Terjadi penurunan rasio karena adanya peningkatan kewajiban lancar terhadap modal, sehingga menekan rasio menuju angka yang lebih ideal yang menggambarkan tingkat kecukupan modal terhadap dana pihak ketiga.

4.3 Rasio Kualitas Aktiva Produktif

4.3.1 Terhadap total pembiayaan yang diberikan

Makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan berarti makin baik kualitas kekayaan produktif BMT dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{YaMas/TotYa}$$

Penilaian Kriteria :

Rasio (YaMas / TotYa)	Nilai
> 10 %	1
6 % - 10 %	2
3 % - 5 %	3
< 3 %	4

Tabel 4.5 Tabel Nilai Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Tahun	YaMas	TotYa	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	1.950.500	122.726.900	1,59	4	25%	1,00
2001	5.605.700	157.163.900	3,57	3		0,75
2002	8.721.300	247.428.400	3,52	3		0,75
2003	12.700.000	260.877.600	4,87	3		0,75
2004	24.730.000	393.171.300	6,29	2		0,50

Tabel 4.6 Tabel Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Analisa : Pembiayaan bermasalah yang meningkat dengan indikasi meningkatnya rasio kualitas aktiva produktif menunjukkan inefisiensi dan menurunkan kinerja keuangan.

4.3.2 Tersedianya dana penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah.

Makin besar dana cadangan penghapusan pembiayaan yang dapat diakumulasikan dari keuntungan / pendapatan dari masa ke masa terhadap pembiayaan bermasalah maka pembiayaan bermasalah makin mudah dapat diatasi, kekayaan aktiva produktif BMT akan semakin baik.

CadPusYa/YaMas

CadPusYa = Cadangan Penghapusan Pembiayaan
 YaMas = Pembiayaan Bermasalah

Penilaian Kriteria :

Rasio (CadPusYa / YaMas)	Nilai
0 % - 25 %	1
26 % - 50 %	2
57 % - 75 %	3
76 % - 100 %	4

Tabel 4.7 Tabel Nilai Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Tahun	CadPusYa	YaMas	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	0	1.950.500	0,00	1	5%	0,05
2001	1.050.000	5.605.700	18,73	1		0,05
2002	2.100.000	8.721.300	24,08	1		0,05
2003	3.900.000	12.700.000	30,71	2		0,10
2004	7.752.952	24.730.000	31,35	2		0,10

Tabel 4.8 Tabel Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Analisa : Cadangan penghapusan pembiayaan akumulasi yang semakin besar akan mempermudah mengatasi pembiayaan bermasalah sehingga kekayaan aktiva produktif BMT semakin baik, ditunjukkan dengan meningkatnya rasio kualitas aktiva produktif .

4.4 Rasio Efisiensi

BMT dinilai efisien bila dapat menekan pengeluaran Operasional

Dilakukan dengan cara :

4.4.1 Membandingkan biaya operasional (BiaOp) dengan jumlah Pendapatan Operasional (PatOp).

Biaya Operasional / PatOp

Penilaian Kriteria :

Rasio (BiaOp / PatOp)	Nilai
> 90 %	1
76 % - 90 %	2
60 % - 75 %	3
< 60 %	4

Tabel 4.9 Tabel Nilai Rasio Efisiensi

Tahun	BiOps	PatOps	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	22.263.427	37.475.311	59,41	4	5%	0,20
2001	33.517.440	55.452.409	60,44	3		0,15
2002	42.306.798	75.072.427	56,35	4		0,20
2003	54.877.660	88.756.305	61,83	3		0,15
2004	89.344.321	113.703.852	78,58	2		0,10

Tabel 4.10 Tabel Rasio Efisiensi

Analisa : Meningkatnya biaya operasional yang signifikan berpengaruh pada efisiensi BMT dengan indikasi peningkatan rasio efisiensi yang berarti peningkatan inefisiensi kinerja BMT.

4.4.2 Membandingkan rasio nilai pengeluaran untuk inventaris (inven) terhadap jumlah modal (Tot Mod).

$$\frac{Inv}{TotMod} \times 100\%$$

Penilaian Kriteria :

Rasio (Inv / Tot Mod)	Nilai
> 50 %	1
41 % - 50 %	2
31 % - 40 %	3
< 30 %	4

Tabel 4.11 Tabel Nilai Rasio Efisiensi

Tahun	Inv	TotMod	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	8.102.950	80.973.664	10,01	4	5%	0,20
2001	8.867.950	102.908.633	8,62	4		0,20
2002	10.359.950	135.674.262	7,64	4		0,20
2003	12.061.450	171.401.307	7,04	4		0,20
2004	15.196.032	195.760.838	7,76	4		0,20

Tabel 4.12 Tabel Rasio Efisiensi

Analisa : Nilai inventaris yang meningkat berbanding lurus dengan modal, karena terjadi penambahan barang inventaris sekaligus menurunkan rasio efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini masih dalam batas kewajaran, diindikasikan dengan rasio dibawah 30%.

4.5 Rasio Rentabilitas

Kemampuan menghasilkan keuntungan / pendapatan dapat ditunjukkan oleh dua cara :

4.5.1 Besar perbandingan Laba Bersih terhadap semua asset / kekayaan BMT berarti prestasi BMT makin baik.

Laba / TotTa

Kriteria penilaian :

Rasio (Laba / TotTa)	Nilai
> 3 %	4
2 % - 3 %	3
1 % - 1,9 %	2
< 1 %	1

Tabel 4.13 Tabel Nilai Rasio Rentabilitas

Tahun	Laba	TotTa	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	15.211.884	134.795.980	11,29	4	13%	0,52
2001	21.934.969	167.464.009	13,10	4		0,52
2002	32.765.629	276.071.443	11,87	4		0,52
2003	33.878.645	328.638.636	10,31	4		0,52
2004	24.359.531	511.940.670	4,76	4		0,52

Tabel 4.14 Tabel Rasio Rentabilitas

Analisa : Laba bersih masih relative stabil berada diatas standar 3% (Return On Asset), menunjukkan kinerja yang masih profitable dengan indikasi nilai rasio yang stabil..

4.5.2 Makin besar perbandingan laba bersih terhadap jumlah semua modal BMT juga menunjukkan keberhasilan BMT memperoleh pendapatan.

Laba / TotMod

Kriteria penilaian :

Rasio (Laba / TotMod)	Nilai
< 5 %	1
5 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
> 25 %	4

Tabel 4.15 Tabel Nilai Rasio Rentabilitas

Tahun	Laba	TotMod	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	15.211.884	80.973.664	18,79	3	7%	0,21
2001	21.934.969	102.908.633	21,31	3		0,21
2002	32.765.629	135.674.262	24,15	3		0,21
2003	33.878.645	171.401.307	19,77	3		0,21
2004	24.359.531	195.760.838	12,44	2		0,14

Tabel 4.16 Tabel Rasio Rentabilitas

Analisa : Peningkatan laba yang diakhiri dengan menurunnya laba usaha menunjukkan fluktuasi rasio kemampuan modal menghasilkan laba (Return

On Equity). Laba yang cukup baik ditandai dengan pencapaian laba di atas standar minimal 5% dengan nilai yang cukup stabil.

4.6 Penilaian Kinerja Keuangan BMT Mandiri

TABEL 4.17 SKOR KINERJA KEUANGAN BMT MANDIRI

No	Indikator	Komponen	Thn	RASIO	NILAI	BOBOT	SKOR / TAHUN				
							'00	'01	'02	'03	'04
1	Likuiditas	TotYa / DaMa	2000	228,02	1	20%	0,20				
			2001	243,46	1			0,20			
			2002	176,23	1				0,20		
			2003	168,73	1					0,20	
			2004	133,16	1						0,20
2	Struktur Modal	TotMod / SimSuka	2000	174,81	4	20%	0,80				
			2001	200,73	4			0,80			
			2002	111,29	4				0,80		
			2003	123,46	4					0,80	
			2004	93,98	4						0,80
3	Kualitas Aktiva Produktif	YaMas / TotYa	2000	1,59	4	25%	1,00				
			2001	3,57	3			0,75			
			2002	3,52	3				0,75		
			2003	4,87	3					0,75	
			2004	6,29	2						0,50
		CadPusYa/ YaMas	2000	0,00	1	5%	0,05				
			2001	18,73	1			0,05			
			2002	24,08	1				0,05		
			2003	30,71	2					0,10	
			2004	31,35	2						0,10
4	Efisiensi	BiaOp / PatOp	2000	59,41	4	5%	0,20				
			2001	60,44	3			0,15			
			2002	56,35	4				0,20		
			2003	61,83	3					0,15	
			2004	78,58	2						0,10
		Inv / TotMod	2000	10,01	4	5%	0,20				
			2001	8,62	4			0,20			
			2002	7,64	4				0,20		
			2003	7,04	4					0,20	
			2004	7,76	4						0,20
5	Rentabilitas	Laba / TotTa	2000	11,29	4	13%	0,52				
			2001	13,10	4			0,52			
			2002	11,87	4				0,52		
			2003	10,31	4					0,52	
			2004	4,76	4						0,52
		Laba / TotMod	2000	18,79	3	7%	0,21				
			2001	21,31	3			0,21			
			2002	24,15	3				0,21		
			2003	19,77	3					0,21	
			2004	12,44	2						0,14
Σ							3,18	2,88	2,93	2,93	2,56

4.7 Pedoman Standar Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan PINBUK

SKOR	PREDIKAT
3,50 - 4,00	SEHAT
2,5 - 3,49	CUKUP SEHAT
1,50 - 2,49	KURANG SEHAT
< 1,50	TIDAK SEHAT

Tabel 4.18 Tabel Pedoman Standar tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT

ANALISIS

Secara umum kinerja keuangan tergolong CUKUP SEHAT, ditandai dengan perolehan skor kinerja berdasarkan standar kesehatan kinerja keuangan PINBUK yang menunjukkan angka yang berkisar antara 2,56 sampai dengan 3,18.

Hal ini tentu dapat menjadi informasi menarik bagi manajemen BMT MANDIRI, disamping lembaga masih tergolong sehat, kinerja keuangannya pun tidak begitu mengecewakan. Dengan membukukan keuntungan yang diatas standar dapat menjadikan lembaga lebih kuat dalam hal permodalan.

Dari semua kesuksesan kinerja keuangan lembaga, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen, yaitu :

1. Terjadi *Over likuid* pada rasio likuiditas pada tahun-tahun pertama sehingga akan membuat tingkat bagi hasil kepada anggota tidak

optimal, dan produk baru yang menarik sangat dibutuhkan lembaga untuk menarik penabung maupun investor.

2. Kualitas aktiva produktif yang mengalami peningkatan rasio akan menyebabkan inefisiensi dalam hal pelayanan dan menurunkan profitabilitas modal kerja. Hal ini membutuhkan penanganan serius, dapat berupa rescheduling pembiayaan, penyesuaian, penghapusan pembiayaan, maupun langkah langkah hukum yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan pendapatan.
3. Biaya yang berhubungan dengan operasional perlu diberi perhatian khusus agar dapat dikendalikan dan tidak cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini akan berpengaruh pada rasio *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* maupun kinerja keuangan secara umum sehingga akan mampu menarik investor.
4. Perolehan laba yang relative menurun beberapa tahun terakhir perlu perhatian dalam hal strategi marketing maupun keunggulan produk sehingga mampu bersaing dengan banyak competitor, peningkatan laba akan ditandai dengan peningkatan rasio rentabilitas.
5. Perolehan skor yang menghasilkan predikat CUKUP SEHAT dengan perolehan tahun terakhir mendekati batas minimal skor, akan sangat mungkin turun menjadi KURANG SEHAT bila tidak dilakukan pembenahan baik dalam hal strategi pemasaran,

keuangan, efisiensi maupun hal lain yang mengarah pada peningkatan kinerja lembaga secara keseluruhan.

6. Perlu dilakukan kerjasama antar jaringan untuk memperkuat permodalan, disamping memperkuat pembinaan anggota secara intensif dalam rangka menciptakan loyalitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari perhitungan dan analisa data berbagai komponen yang terdiri dari delapan rasio kesehatan keuangan mulai tahun 2000, 2001, 2002,2003,2004 diketahui bahwa BMT Mandiri mempunyai predikat “CUKUP SEHAT”. Hal ini diketahui berdasarkan skor tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT Mandiri menurut versi PINBUK sebagai organisasi pembina dari berbagai BMT yang berada di Sleman, Yogyakarta.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi PINBUK, lebih efektif bila dilakukan pemeriksaan kesehatan keuangan secara berkala, guna mengantisipasi kesalahan manajemen keuangan. Mengingat tidak semua BMT memiliki sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas cukup untuk menangani sebuah lembaga keuangan syariah serta tingginya risiko penyelewengan dana pada lembaga keuangan mikro seperti BMT.

5.2.2 Bagi BMT Mandiri dan Lembaga Keuangan Syariah yang lain, sebagai lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan syariah Islam, memang sudah sepantasnya tetap berpegang teguh pada konsep keuangan syariah yang sudah teruji keunggulan serta potensinya. Hal tersebut termasuk juga dengan tidak menyusun

“laporan keuangan ganda” yang akan mencemari konsep syari’ah yang seharusnya diperjuangkan secara *kaffah*.

5.2.3 Bagi FORMES (FORUM MITRA EKONOMI SYARI’AH), sudah saatnya untuk memulai menempatkan fungsinya sebagai lembaga pengawas kinerja keuangan BMT yang beroperasi di wilayah Sleman. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan fungsi pembinaan terhadap BMT yang baru berdiri, sehingga peran FORMES akan sangat diharapkan guna memasyarakatkan sistem ekonomi syari’ah secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan, 1997, *Teori dan Praktek EKONOMI ISLAM*, SERI EKONOMI ISLAM NO.02, Edisi Lisensi, PT. DANA BHAKTI WAKAF, Yogyakarta,
- Bambang Riyanto, *DASAR - DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
-*Baituttamwil*, YINBUK, Jakarta
- Husein Bahreisj , 1992, *HIMPUNAN FATWA*, Al Ikhlas, Surabaya,
- Heri Sudarsono, 2003, *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*, EKONISIA
- Husayn Sahatah, 2004, *AKUNTANSI ZAKAT*,Pustaka Progresif,
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 1996, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*, Edisi Pertama, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta,
- Muhammad Syafi'i Antonio, 1999, *BANK SYARIAH, bagi banker dan praktisi keuangan*, Tazkia Institute
- Muhammad, 2003, *BANK SYARIAH*, EKONISIA
- Muhammad, 2003, *KONSTRUKSI MUDHARABAH dalam BISNIS SYARIAH*, Pusat Studi Ekonomi Islam STIS Yogyakarta
- Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, *PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN BMI*, Jakarta.
- P2KER, Kerjasama Departemen PK & M dengan Bank Muamalat Indonesia, tahun anggaran 1998/1999, *Panduan Unit Simpan Pinjam Syariah*,
- Rahmat Firdaus, Maya Arianti, 2003, *MANAJEMEN PERKREDITAN BANK UMUM*, ALFABETA

Siswanto Sutojo. 1997, *ANALISIS KREDIT BANK UMUM*, 2 ppm

Soetanto Hadinoto, 2003, *HOW TO DEVELOP SUCCESSFUL RETAIL BANKING*, Elex Media Komputindo

LAMPIRAN

NERACA KOMPARASI
BMT MANDIRI
(dalam rupiah)

NO	POS-POS	31/12/00	31/12/01	31/12/02	31/12/03	31/12/04
	AKTIVA					
1	Kas	1.987.375	3.922.800	11.803.050	4.387.100	7.786.750
2	Bank	1.838.863	85.622	5.086.549	54.942.804	91.570.547
3	Pembiayaan					
	Murobahah (MBA)	0	0	0	0	176.193.350
	Bar Bitsaman Ajil (BBA)	121.876.900	157.163.900	239.328.400	259.377.600	99.932.450
	Mudharabah (MDA)	0	0	0	0	3.050.000
	Musyarokah (MSA)	0	0	0	0	35.000.000
	Wakalah (WKL)	0	0	0	0	58.945.500
4	Piut. Pengurus&Pengelola	850.000	0	3.100.000	1.500.000	4.050.000
5	Pemb. Antar Lembaga	0	0	5.000.000	0	16.000.000
6	Cad. Kerugian Piutang	0	(1.050.000)	(2.100.000)	(3.900.000)	(7.752.952)
7	Piutang pada Pihak ke-3	0	0	0	0	107.000
8	Simp. Wajib FORMES	0	60.000	150.000	210.000	290.000
9	Simp. Pokok FORMES	0	0	200.000	350.000	375.000
10	Simp. Likuiditas FORMES	0	400.000	1.300.000	1.900.000	2.875.000
11	Simp. Wajib AMI Bandara	0	0	0	0	12.000
12	Simp. Pokok AMI Bandara	0	0	0	0	10.000
13	Sewa Dibayar Di Muka	1.500.000	300.000	5.600.000	3.200.000	3.200.000
14	Akm Penyusutan SDD	0	0	0	0	(2.480.000)
	Investasi, BPRS MCI					5.000.000
15	Inventaris Kantor	8.102.950	8.867.950	10.359.950	12.061.450	15.196.032
16	Akm Depresiasi Inventaris	(1.482.608)	(2.665.688)	(4.065.881)	(5.819.668)	(4.244.466)
17	Perlengkapan Kantor	2.165.825	3.829.950	4.556.950	5.846.250	3.687.050
18	Akm Depresiasi Perlengk.	(2.043.325)	(3.450.525)	(4.247.575)	(5.416.900)	(3.404.891)
19	Prk Lunak & Sist. Inf. BMT	0	0	0	0	7.500.000
20	Amort. Prk Lunak&SI BMT	0	0	0	0	(1.406.250)
21	Pengembangan BMT	0	0	0	0	777.500
22	Amortisasi Pengemb BMT	0	0	0	0	(328.950)
23	Rupa-rupa Aktiva	0	0	0	0	0
	JUMLAH	134.795.980	167.464.009	276.071.443	328.638.636	511.940.670
	KEWAJIBAN					
1	Simp. Wajib Pembiayaan	6.725.000	11.652.500	15.842.100	12.740.900	16.952.100
2	Tab. Umum Anggota	46.320.816	51.267.376	121.914.581	139.831.629	208.209.110
3	Deposito MDA1	0	0	0	0	36.901.961
4	Deposito MDA3	0	0	0	0	20.768.696
5	Deposito MDA6	0	0	0	0	10.592.413
6	Deposito MDA12	0	0	0	0	1.728.454
7	Dana QH	776.500	1.635.500	2.640.500	3.040.500	19.999.900
8	HAL Jangka Pendek	0	0	0	0	0
9	HAL Jangka Panjang	0	0	0	0	0
10	Rupa - Rupa Kewajiban	0	0	0	2.624.300	927.198
	KEKAYAAN					
10	Modal Hibah	59.000.000	59.000.000	59.000.000	59.000.000	59.000.000
11	Modal Penyertaan	0	0	0	0	0
12	Simpanan Pokok Pendiri	0	0	0	16.800.000	16.800.000
13	Simpanan Wajib Pendiri	0	0	0	210.000	210.000
14	Simpanan Pokok Anggota	0	0	0	0	0
15	Simpanan Wajib Anggota	0	0	0	0	0
16	Cadangan Modal	6.761.780	21.973.664	43.908.633	59.664.262	94.045.207
17	Laba/Rugi Tahun Berjalan	15.211.884	21.934.969	32.765.629	34.380.945	24.359.531
18	Rupa - Rupa Kekayaan	0	0	0	1.346.100	1.346.100
	JUMLAH	134.795.980	167.464.009	276.071.443	328.638.636	511.940.670

Rugi Laba Komparasi BMT MANDIRI

NO	PERKIRAAN	TAHUN				
		2000	2001	2002	2003	2004
A	PENDAPATAN OPERASIONAL	37.475.311	55.452.409	75.072.427	88.756.305	113.703.852
1	Pendapatan Bagi Hasil/Mark Up					
	a. Dari Bank	1.380.411	1.246.759	700.927	1.460.255	2.788.743
	b. Dari Pihak Bukan Bank					
	i. Pembiayaan Diberikan	32.315.900	48.028.150	66.801.400	78.188.150	98.894.750
	ii. Lainnya				1.222.400	0
2	Provisi dan Komisi					
	a. Provisi Kredit	3.779.000	5.177.500	7.384.500	7.885.500	10.789.500
	b. Lainnya			185.600		522.500
3	Pendpt. Opr. Lainnya					708.359
B	BIAYA OPERASIONAL	22.263.427	33.517.440	42.306.798	54.877.660	89.344.321
1	Biaya Bagi Hasil / Mark Up					
	a. Kepada Bank			50.000	0	900.000
	b. Kepada Pihak Bukan Bank					
	i. Simpanan Berjangka					2.494.064
	ii. Tab. Umum Anggota	3.503.656	5.453.710	8.546.555	12.141.198	10.330.910
	iii. Lainnya					0
2	Penyusutan					
	a. Aktiva Tetap dan Inventaris	2.037.821	2.590.280	2.197.243	4.723.112	7.649.357
	b. Cad. Kerugian Pembiayaan		1.050.000	1.050.000		3.852.953
	c. Penyusutan BDD					2.480.000
	d. Penyusutan Pengem Org					328.950
	e. Penyusutan IT					1.406.250
3	Biaya Bonus Pemby.	1.288.500	2.125.800	3.575.000	2.377.500	2.474.250
4	Biaya Sewa	1.200.000	1.200.000	1.900.000	2.400.000	0
5	Biaya Gaji & Tunjangan SDM	12.916.500	19.485.000	21.587.500	25.710.000	45.706.537
6	Biaya Natura					882.300
7	Biaya Pengemhangan SDM				2.091.500	1.106.100
8	Biaya Upah dan Lembur					1.813.500
9	Biaya Insentif					0
10	Biaya Jasa Tng Kerja Non Peg.					240.000
11	Biaya Bahan Pakai Habis Kantor	602.250	605.200	1.450.050	2.027.150	1.275.250
12	B. Rek. Listrik, Air, Telpon					951.000
13	Biaya Transp. dan Akomodasi	92.600	63.800	92.000	174.300	313.500
14	Biaya Publikasi dan Dokumentasi					60.000
15	Biaya Pemeliharaan&Perbaikan				1.150.000	619.000
16	Biaya Konsumsi - Rapat - Tamu	447.100	741.250	840.950	1.525.000	1.599.950
17	Biaya Pemasaran					144.000
18	Biaya Perjalanan Dinas					195.000
19	Biaya Adm Bank					369.500
20	Biaya Fee MCI					513.000
21	Biaya Pajak					644.450
22	Biaya Sosial	175.000	52.400	208.500	112.000	75.500
23	Biaya Zakat Lembaga					613.300
24	Biaya Operasional Lainnya					299.000
25	Biaya Organisasi			754.000	330.000	0
26	Macam - Macam Biaya		150.000	55.000	115.900	0
C	1 LABA OPERASIONAL (A-B)	15.211.884	21.934.969	32.765.629	33.878.645	24.359.531
	2 RUGI OPERASIONAL(B-A)					

KOLEKTIBILITAS ANGGOTA BMT MANDIRI

TAHUN		2000	2001	2002	2003	2004	
TOTAL PEMBIAYAAN (Rp)		121.876.900	157.163.900	239.328.400	259.377.600	373.121.300	
		967.000	2.538.000	3.746.000	4.958.000	8.692.000	
ANGGOTA BERMASALAH	Kr.Lancar	0,79	1,61	1,57	1,91	2,33	
		Rp	632.000	1.795.000	2.913.600	3.878.000	11.169.500
		%	0,52	1,14	1,22	1,50	2,99
	Diragukan	Rp	351.500	1.272.700	2.061.700	3.864.000	4.868.500
	Macet	0,29	0,81	0,86	1,49	1,30	
ANGGOTA LANCAR	Rp	119.926.400	151.558.200	230.607.100	246.677.600	348.391.300	
	%	98,40	96,43	96,36	95,10	93,37	